

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT
(IbM)**

**PENCEGAHAN DIARE DAN KECACINGAN DI SEKOLAH DASAR
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASIRKLIKI KOTA BANDUNG**



Oleh :

Ketua:

Hj. Henny Cahyaningsih, SKp, M.Kes. AIFO

NIDN.4013086301

Anggota:

Tjutju Rumijati, SKp, M.Kep., Sp.Kom

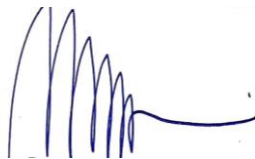
NIDN. 4015116001

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI
JURUSAN KEPERAWATAN BANDUNG
2019**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT

1. Judul PKM : Pencegahan Diare dan Kecacingan di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Pasirkliki Kota Bandung
2. Mitra program IbM : 1. SDN Kresna
2. SDN Jatayu
3. Ketua Tim Pengusul
Nama : Hj. Henny Cahyaningsih.,SKp., M.Kes.AIFO
NIP/NIDN : 196308131986032001/4013086301
Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / IV-b
Jurusan : Keperawatan Bandung
Perguruan Tinggi : Poltekkes Kemenkes RI Bandung
Bidang Keahlian : Keperawatan Anak
Alamat Kantor/telp/faks/email : Jl. Dr. Otten No 32 Bandung (022) 4231057
Alamat Rumah/telp/faks/email : Komp. Bumi Asri Gempol Sari Blok C No.54 RT 06/RW 05 Kota Bandung
4. Anggota Tim Pengusul
Jumlah Anggota : 1 (satu) orang
Nama Anggota I/Keahlian : Tjutju Rumijati, SKp., M.Kep,Sp.Kom/Komunitas
Mahasiswa yang terlibat : 4 orang
5. Lokasi Mitra 1 : SDN Kresna
Lokasi Mitra 2 : SDN Jatayu
Jarak ke Lokasi Mitra 1 dan 2 : 3-4 km
6. Lokasi Pelaksanaan IbM : SDN Kresna dan SDN Jatayu
7. Luaran yang dihasilkan : Jasa/Penyuluhan
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Juli – Desember 2019
9. Rencana Belanja Total : Rp. 7.880.000,-

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian
Masyarakat Poltekkes Kemenkes Bandung



Dr. Rr. Nur Fauziah, SKM., MKM
NIP. 197007281993032002

Bandung, 9 Desember 2019
Ketua Peneliti,



Hj. Henny C, S.Kp.,M.Kes., AIFO
NIP. 196308131986032001

Mengesahkan,
Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung



Dr. Ir. H. Osman Syarief, MKM
NIP. 196008061983121002

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
RINGKASAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Analisa Sistulasi	1
1.2 Permasalahan	2
1.3 Tujuan	2
BAB II TARGET DAN LUARAN	
2.1 Target dan Sasaran	4
2.2 Luaran	4
BAB III METODE PELAKSANAAN	
3.1 Desain Program.....	6
3.1.1 Penguatan Kejasama (networking) lembaga.....	6
3.1.2 Pelatihan Pencegahan Diare dan Cacingan.....	6
3.1.3 Sosialisasi dan pembinaan berkelanjutan	6
3.2 Materi Program.....	7
3.3 Waktu dan tempat Pelaksanaan	7
BAB IV KELAYAKAN PROGRAM STUDI	8
4.1 Profil Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes RI Bandung	8 9
4.2 Visi dan Misi Program Studi	9
4.3 Program Pengabdian Masyarakat Jurusan Keperawatan Bandung	9
BAB V HASIL YANG SUDAH DICAPAI	11
Hasil Kegiatan	11
5.1.1 Kegiatan koordinasi	11
5.1.2 Data Kondisi Mitra	11
5.1.3 Hasil Pelaksanaan Kegiatan SDN Kresna.....	12
5.1.4 Hasil Pelaksanaan Kegiatan SDN Jatayu	14
BAB VI RENCANA KEGIATAN SELANJUTNYA	17
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	18
DAFTAR PUSTAKA	19
DAFTAR TABEL	
Tabel 5.1 Hasil pre dan pos test pemahaman siswa SDN Kresna tentang pencegahan Diare dan kecacingan	12
Tabel 5.2 Hasil pre dan pos test pemahaman siswa SDN Jatayu tentang pencegahan Diare dan kecacingan	15

**JURUSAN KEPERAWATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
BANDUNG**

**PENCEGAHAN DIARE DAN KECACINGAN DI SEKOLAH DASAR
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASIRKLIKI KOTA BANDUNG**

*Henny Cahyaningsih
Tjutju Rumijati*

Ringkasan

Pembangunan kesehatan secara nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas dimana salah satu upaya strategis untuk meningkatkan generasi yang berkualitas melalui pendidikan dan kesehatan. Upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan sehat antara lain melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Puskesmas Pasirkaliki merupakan salah satu Puskesmas yang berada di bawah Dinas Kesehatan Kota Bandung yang dijadikan tempat praktek bagi mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bandung dan telah terbentuk MOU guna mendukung Tridharma Perguruan Tinggi untuk yaitu Pendidikan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Secara geografis, wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki merupakan daerah yang masih rawan tinggi angka kesakitan Diare dan Kecacingan. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2015 menunjukkan bahwa dari 5 penyakit terbanyak pada anak, yang pertama penyakit diare, ISPA, kecacingan, batuk pilek dan kulit. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anak maupun ibu tentang pencegahan diare dan kecacingan masih dirasakan kurang. Hasil pengabdian masyarakat melalui pelatihan pencegahan diare dan kecacingan serta keterampilan cuci tangan pakai sabun menunjukkan bahwa semua siswa baik SDN Kresna maupun SDN Jatayu dapat mengikuti pelatihan dan didapatkan hasil dari pre tes dan pos tes mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Saran yang dapat disampaikan kepada Puskesmas Pasirkaliki melalui koordinator/penanggungjawab UKS dapat meneruskan kegiatan ini pada siswa yang belum terpapar maupun pada sekolah yang belum mendapatkan pelatihan pencegahan diare dan kecacingan serta cuci tangan pakai sabun.

Kata Kunci : *Diare, Kecacingan.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

Pembangunan kesehatan secara nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas dimana salah satu upaya strategis untuk meningkatkan generasi yang berkualitas melalui pendidikan dan kesehatan. Upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan sehat antara lain melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada peserta didik/siswa usia sekolah secara menyeluruh (komprehensif) dan terpadu (integrative). Untuk optimalisasi program UKS perlu ditingkatkan peran serta peserta didik, guru dan orang tua siswa. Dengan program UKS ini diharapkan mampu menanamkan sikap dan perilaku hidup sehat pada dirinya sendiri dan mampu menolong orang lain. Sehingga dari pengertian tersebut maka UKS dikenal pula dengan istilah “child to child programme” dimana program ini merupakan dari anak, oleh anak, dan untuk anak sehingga dapat menciptakan anak yang berkualitas melalui pendidikan sekolah.

Sekolah merupakan tempat pembelajaran akan tetapi juga dapat menjadi ancaman/permasalahan terhadap penyakit jika kebersihan lingkungan dan penanaman kebersihan diri/*personal hygiene* pada anak tidak dikelola dengan baik. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2015 menunjukkan bahwa dari 5 penyakit terbanyak pada anak, yang pertama penyakit diare, ISPA, kecacangan, batuk pilek dan kulit. Selain itu untuk menghindari ancaman dan permasalahan terhadap penyakit yang menyerang anak sekolah adalah bahwa anak sekolah perlu diberikan pembelajaran kesehatan secara mandiri sehingga anak dengan sendirinya dapat belajar tentang kesehatan. Salah satu cara untuk memberikan pembelajaran secara mandiri adalah melalui modul pembelajaran.

Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self-instructional*) (Winkel, 2009:472). Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Anwar, 2010). Menurut Goldschmid, modul pembelajaran sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, di desain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Modul adalah semacam paket program untuk keperluan belajar (Wijaya, 1988:128). Vembriarto (1987:20), menyatakan bahwa suatu modul pembelajaran adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep daripada bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu

unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya. Berdasarkan beberapa pengertian modul di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri. Sungkono (2013) pembelajaran melalui modul dapat mengembangkan bidang keilmuan sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri.

Penerapan modul pembelajaran tentang pengetahuan dan pemahaman para siswa sekolah dasar maupun orang tua siswa tentang diare dan kecacingan dari beberapa hasil penelitian diantaranya Silvia Rane,dkk (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan anak maupun ibu tentang pencegahan diare masih dirasakan kurang. Hasil penelitian Renjer luis,dkk (2016) menunjukkan bahwa kejadian kasus kecacingan pada anak sekolah dasar masih cukup tinggi. Selanjutnya dari hasil penelitian Nikka Rizki (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan kecacingan pada anak sekolah dasar masih dirasakan kurang.

Dengan melihat permasalahan di atas perlu dilakukan penanaman nilai-nilai perilaku di sekolah dasar baik pada siswa dan guru merupakan kebutuhan mutlak yang dapat dilakukan melalui pendekatan program UKS dengan pengenalan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) salah satunya melalui pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan diare dan kecacingan serta keterampilan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Pelaksanaan CTPS dapat diajarkan oleh guru kepada siswa dan dari siswa ke siswa yang lain melalui program dokter kecil sehingga seluruh siswa terhindar dari penyakit yang dapat dicegah dengan CTPS salah satunya adalah penyakit diare dan kecacingan.

Hasil studi pendahuluan masih banyak siswa pada jam istirahat saat mau makan makanan jajanan tidak terlihat mencuci tangan terlebih dahulu, sedangkan kran cuci tangan dan airnya sudah tersedia walaupun jumlahnya belum sesuai dengan jumlah siswa serta belum terlihat adanya hand sanitizer sebagai pengganti kran air untuk cuci tangan. Sedangkan di SDN Jatayu belum adanya program dokter kecil. Materi pencegahan diare dan kecacingan baik di SDN Kresna maupun Jatayu semua siswa belum terpapar. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut tim pengusul merasa berkewajiban untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan pendekatan IPTEK berbasis masyarakat (IbM) melalui pemberdayaan dokter kecil dan siswa dengan penerapan modul pencegahan diare dan kecacingan serta keterampilan CTPS di Sekolah Dasar Kresna dan Jatayu Wilayah Kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung.

1.2 Permasalahan

Hasil wawancara dengan pihak sekolah, diperoleh data bahwa di Sekolah Dasar Kresna melalui pemberdayaan dokter kecil belum optimal dilaksanakan dan di SDN Jatayu belum ada dokter

kecil sehingga program UKS yang berhubungan dengan pencegahan diare dan kecacangan serta CTPS belum diterapkan sehingga sekolah/guru merasa perlu mendapatkan kembali pencerahan materi tersebut dan dapat diterapkan kepada siswa di sekolah.

Salah satu kegiatan untuk merealisasikan capaian program tersebut adalah dengan menjalin kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Bandung, melalui berbagai kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sehingga terjalin mitra kerjasama yang mutualisme antara Sekolah, Puskesmas Pasirkaliki dengan Poltekkes Kemenkes RI Bandung, dimana salah satu bentuk konkrit kerjasama tersebut akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan dokter kecil dan guru dalam “Pencegahan Diare dan Kecacangan di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung“

1.3. Tujuan

Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Menumbuhkan kemandirian sekolah melalui aplikasi Modul Pencegahan Diare dan Kecacangan dalam penerapan PHBS: cuci tangan pakai sabun(CTPS) pada tatanan sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kresna dan Jatayu Wilayah Kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung sehingga menurunkan resiko terjadinya penyakit diare dan kecacangan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab Institusi Pendidikan dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang Pengabdian Masyarakat.
2. Menjalinkan kerjasama yang saling menguntungkan (mutualisme) antara Poltekkes Kemenkes Bandung dengan mitra pendidikan tingkat Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung.
3. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dokter kecil dan siswa dengan memberikan pemahaman dan keterampilan melalui program penyuluhan dan pendampingan menggunakan Modul Pencegahan Diare dan Kecacangan serta CTPS .
4. Meningkatkan peran serta Guru dalam membimbing dan monitoring secara berkelanjutan kepada para dokter kecil/siswa yang terpapar pelatihan kepada siswa lain tentang pencegahan Diare dan Kecacangan.

BAB II TARGET DAN LUARAN

2.1. Sasaran dan Target

1. Sasaran

Sasaran dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah siswa-siswa kelas 4 dan 5 di SDN Kresna dan Jatayu baik yang sudah terpapar program dokter kecil maupun yang belum.

2. Target

- a. Melalui modul pembelajaran akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dan dokter kecil tentang Pencegahan Diare dan Kecacingan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- b. Melalui modul pembelajaran akan meningkatkan keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa dan dokter kecil.

2.2. Luaran

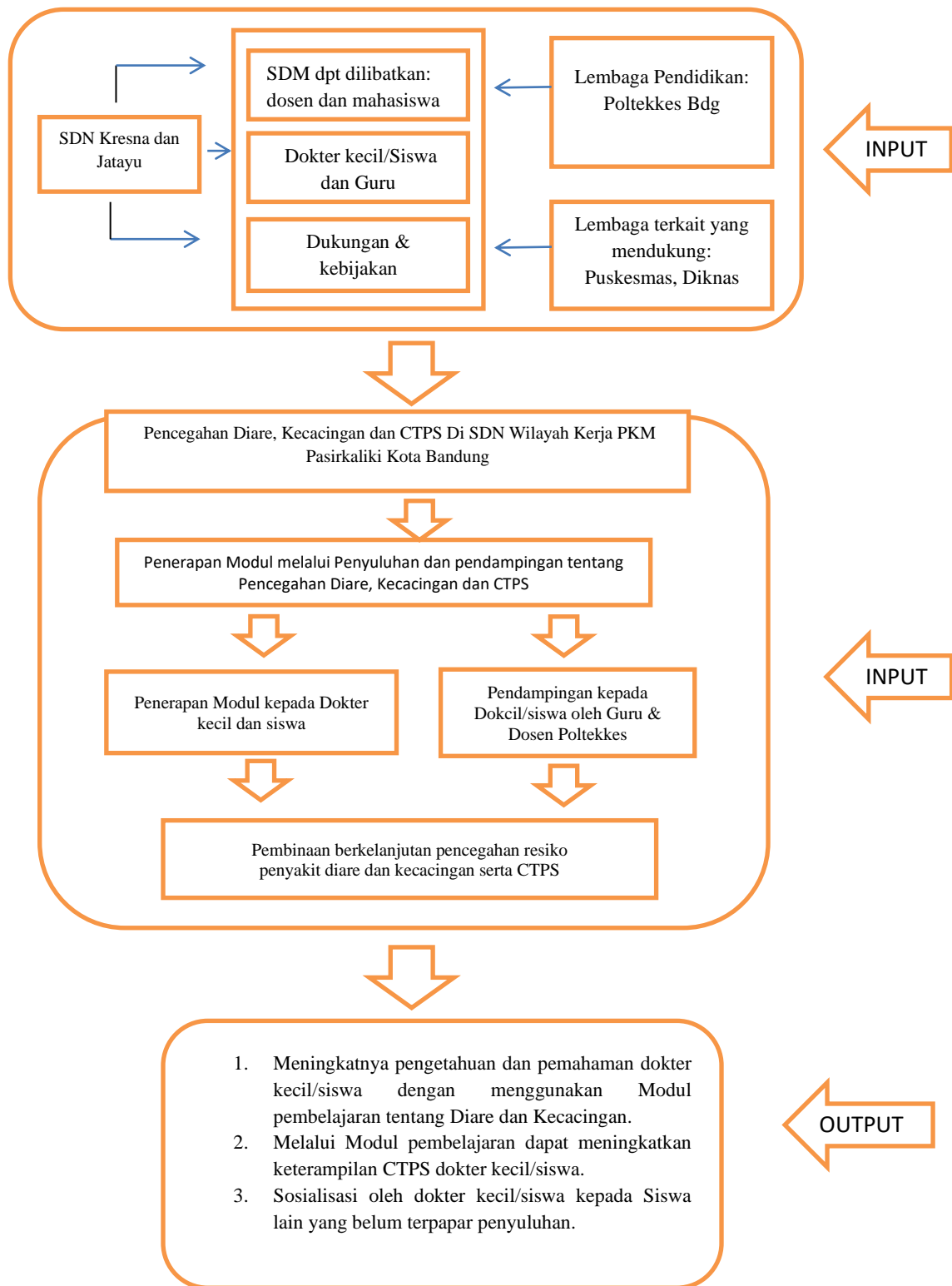
Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam tatanan Sekolah ini adalah berupa jasa penyuluhan dan pendampingan kepada dokter kecil/siswa SDN Kresna dan Jatayu.

Secara lebih terperinci bentuk luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Melalui penyuluhan dan pendampingan menggunakan modul pembelajaran akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dokter kecil/siswa tentang Pencegahan Diare dan Kecacingan untuk mencegah resiko terjadinya penyakit diare dan kecacingan.
2. Melalui penyuluhan dan pendampingan menggunakan modul pembelajaran akan meningkatkan keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa dan dokter kecil.
3. Terlaksananya aktivitas kegiatan sosialisasi tentang Pencegahan Diare dan Kecacingan oleh dokter kecil atau siswa yang telah mendapat penyuluhan dan pendampingan tentang diare dan kecacingan baik pengetahuan dan keterampilan cuci tangan pakai sabun (CTPS) kepada siswa lain yang belum terpapar penyuluhan dan pendampingan di bawah bimbingan Guru dan Dosen Poltekkes Kemenkes Bandung.
4. Terlaksananya Pelayanan pengabdian masyarakat oleh Dosen Poltekkes Kemenkes Bandung tentang Pencegahan Diare dan Kecacingan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada dokter kecil/siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung“.

Secara skematik arah target dan sasaran program ini adalah sebagai berikut :

Bagan 2.1
Target dan Luaran program



BAB III

METODE PELAKSANAAN

Dalam bab ini akan diuraikan metode pengabdian masyarakat tentang Pencegahan Diare dan Kecacingan Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat: cuci tangan pakai sabun (CTPS) di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Kerja PKM Pasirkaliki Kota Bandung.

3.1 Desain Program

Program didesain dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan dengan penerapan Modul Pencegahan Diare, Kecacingan dan CTPS di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Kerja PKM Pasirkaliki Kota Bandung sehingga dokter kecil dan siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan CTPS serta dapat mensosialisasikan kepada siswa lain sehingga parasiswa SDN Kresna dan Jatayu dapat memiliki kemandirian dalam menilai masalah kesehatan di lingkungannya. Desain program dilaksanakan dalam 3 tahapan, sebagai berikut :

3.1.1 Penguatan kerjasama (networking) antar lembaga.

Poltekkes Kemenkes Bandung yang dalam hal ini Jurusan Keperawatan melakukan kerjasama (MOU) dengan Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung. Kerjasama ini dilakukan dalam hal memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada dokter kecil dan siswa tentang Pencegahan Diare, Kecacingan dan CTPS di Sekolah Dasar Negeri yang difasilitasi oleh dosen Poltekkes Kemenkes Bandung.

3.1.2 Penyuluhan dan pendampingan pencegahan diare dan kecacingan pada dokter kecil dan siswa dilakukan di dua sekolah yaitu SDN Kresna dan Jatayu dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

- a. Dilakukan pre tes sebelum pelaksanaan penyuluhan pencegahan diare, kecacingan dan keterampilan CTPS.
- b. Penyuluhan dilaksanakan kepada dokter kecil dan siswa menggunakan modul yang sudah disusun oleh dosen Poltekkes Bandung.
- c. Dilakukan post tes setelah diberikan penyuluhan pencegahan diare, kecacingan dan keterampilan CTPS.
- d. Penyuluhan dilaksanakan oleh dosen dan fasilitator oleh mahasiswa berkoordinasi dengan Sekolah dan Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung.

3.1.3 Sosialisasi.

Hasil pelatihan pada dokter kecil dan siswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang Pencegahan Diare dan Kecacingan serta keterampilan cuci tangan pakai sabun akan

disosialisasikan kepada siswa lain yang belum terpapar pelatihan sehingga akan mendukung kesehatan seluruh siswa. Sosialisasi dilaksanakan dengan pendampingan dan bimbingan dari guru dan mahasiswa serta dosen Poltekkes Bandung.

3.2 Materi Program

Materi pelatihan merujuk pada Pencegahan Diare dan Kecacingan serta keterampilan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Materi program disusun dalam bentuk modul meliputi: pengertian, tanda dan gejala, pencegahan, penanganan diare dan kecacingan, langkah-langkah CTPS.

3.3 Waktu dan tempat pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada selama tahun 2019. Mulai dari tahapan penyusunan proposal sampai dengan pembuatan laporan. Sedangkan tempat pelaksanaan pelatihan Pencegahan Diare dan Kecacingan serta keterampilan CTPS ini akan dilaksanakan di SDN Kresna dan Jatayu.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

1.1. Hasil Kegiatan

Bab ini menguraikan hasil yang sudah dicapai selama pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang Pencegahan Diare dan Kecacingan serta keterampilan CTPS di SDN Wilayah Kerja PKM Pasirkaliki Kota Bandung sebagai berikut:

1.1.1. Kegiatan koordinasi sekaligus survey sekolah pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Kegiatan ini merupakan koordinasi awal dengan institusi pemerintah setempat, dalam hal ini Puskesmas Pasirkaliki. Setelah mendapat persetujuan selanjutnya melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN Kresna dan Jatayu bahwa Tim Pengabdian Masyarakat dari Poltekkes akan melaksanakan pengabdian masyarakat.

1.1.2. Data Kondisi Mitra

Hasil survey lapangan kondisi mitra yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini antara lain:

a. SDN Kresna

SD Kresna berada di jalan Kresna, terdiri dari : 1 orang Kepala Sekolah, 22 orang guru, 46 Dokcil, 1 orang Koordinator UKS, terdapat ruang UKS sesuai dengan standar. Kegiatan yang sudah dilakukan adalah kegiatan senyum pagi dimana siswa melaksanakan sikat gigi dan cuci tangan saja, sedangkan untuk pencegahan diare dan cacingan belum dilaksanakan sedangkan kran cuci tangan, sabun, lap tangan sudah tersedia namun jumlahnya belum sesuai dengan jumlah siswa.

b. SDN Jatayu

SDN Jatayu berada di jalan Jatayu, terdiri dari : 1 orang Kepala Sekolah, 26 orang guru, 1 orang Koordinator UKS, terdapat ruang UKS sesuai dengan standar. Pada SDN Jatayu ini belum dilaksanakan program dokter kecil namun kegiatan yang sudah dilakukan adalah kegiatan senyum pagi dimana siswa melaksanakan sikat gigi dan cuci tangan, terdapat toilet jujur sehingga kalau ada siswa putri yang mengalami mens di sekolah sudah disediakan pembalut (softex) saja. Para siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan materi tentang pencegahan diare dan cacingan.

1.1.3. Hasil Pelaksanaan kegiatan di SDN Kresna

1.1.3.1. Penyuluhan kepada para siswa

SDN Kresna ini sudah mempunyai dokter kecil sehingga kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada dokter kecil (dokcil) siswa kelas 4 dan 5 sebanyak 20 orang yang telah dipilih oleh koordinator UKS dan guru. Akan tetapi dokcil ini belum pernah mendapatkan materi tentang pencegahan penyakit diare dan kecacingan serta keterampilan cuci tangan 6 langkah.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 13 September 2019 dengan rincian sebagai berikut:

1. Sebelum kegiatan penyuluhan para siswa diberikan pre tes terlebih dahulu dibawah koordinasi mahasiswa Keperawatan Bandung, dilanjutkan dengan membagikan modul kepada siswa.
2. Pemaparan materi Pencegahan diare dan kecacingan serta keterampilan cuci tangan melalui 6 langkah menggunakan sabun. Kegiatan ini dilakukan oleh Dosen Poltekkes: Henny Cahyaningsih dan Tjutju Rumijati dengan metoda ceramah dan tanya jawab kepada para siswa.
3. Latihan keterampilan cuci tangan menggunakan 6 langkah. Pada pelaksanaan kegiatan ini kondisi sekolah sedang mengalami rehabilitasi kampus sehingga kran tempat cuci tangan sedang diperbaiki, oleh karena itu tim pelaksana menggunakan *hand sanitizer*.
4. Dilakukan post tes kepada para siswa yang diberi penyuluhan, dibawah koordinasi mahasiswa Poltekkes Bandung.
5. Selama pemberian materi para siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan yang diberikan dan dapat mempraktekkan keterampilan cuci tangan 6 langkah yang diberikan dosen poltekkes, terbukti bahwa mereka bisa menjawab beberapa pertanyaan dan dapat melakukan re-demonstrasi cuci tangan 6 langkah. Hal ini terbukti dari hasil pre dan post tes para siswa yang mengikuti penyuluhan sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil pre dan pos tes pemahaman siswa SDN Kresna tentang pencegahan diare dan kecacingan

NO	SISWA	PRE-TEST	POST-TEST	KENAIKAN	KETERAMPILAN CTPS
1	Arr	70	100	30	Terampil
2	Pu	60	90	30	Terampil
3	At	60	100	40	Terampil
4	Za	60	80	20	Terampil
5	Zi	50	80	30	Terampil
6	Ha	50	80	30	Terampil

7	Fa	50	80	30	Terampil
8	Arf	60	100	40	Terampil
9	An	60	100	40	Terampil
10	Ad	60	100	40	Terampil
11	Me	60	90	30	Terampil
12	Ghi	60	100	40	Terampil
13	Fa	50	90	40	Terampil
14	Ch	50	90	40	Terampil
15	In	60	100	40	Terampil
16	Ra	50	100	50	Terampil
17	Sa	60	90	30	Terampil
18	Fit	50	100	50	Terampil
19	Fa	60	90	30	Terampil
20	Cha	50	100	50	Terampil
	RATA-RATA			36,5	

Jika dilihat dari tabel 5.1 di atas maka nilai pre-tes dan post tes terbukti ada kenaikan pemahaman parasiswa yang telah diberikan penyuluhan dan semua siswa dapat melakukan dengan terampil cuci tangan 6 langkah.

Selama pemberian materi para siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan yang diberikan dan dapat mempraktekkan keterampilan cuci tangan 6 langkah yang diberikan dosen poltekkes, terbukti bahwa mereka bisa menjawab beberapa pertanyaan dan dapat melakukan re-demonstrasi cuci tangan 6 langkah.

Selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini pelaksana pengabdian masyarakat tidak mengalami kendala yang berarti bahkan pihak sekolah sangat mendukung terhadap kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan yang dilakukan oleh tim dosen dan mengharapkan berkelanjutan kegiatan ini dengan materi lain seperti kebersihan diri, kesehatan gigi dan kesehatan reproduksi bagi para siswa wanita. Kepala Sekolah mengatakan siap untuk dibuatkan MOU dan dijadikan lokasi penelitian yang berhubungan dengan kesehatan para siswa.

5.1.3.2 Sosialisasi dan pendampingan

Pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 16-17 September 2019 dihadiri oleh 5 orang siswa yang telah terpapar penyuluhan dan 15 orang siswa yang belum terpapar penyuluhan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Para siswa dibagi 4 kelompok; 1 orang siswa yang telah terpapar materi penyuluhan dan 4 siswa yang belum terpapar didampingi oleh mahasiswa Poltekkes.
2. Metode sosialisasi ini menggunakan diskusi dan demonstrasi.
3. Siswa yang telah terpapar penyuluhan mendemonstrasikan keterampilan kepada siswa yang belum terpapar dibawah bimbingan mahasiswa dan dosen poltekkes
4. Melakukan re-demonstrasi pada siswa yang telah mendapat keterampilan cuci tangan dari siswa yang telah mendapat penyuluhan keterampilan cuci tangan.

Selama kegiatan sosialisasi dan pendampingan, semua siswa dapat menjelaskan materi pencegahan diare dan kecacingan serta dapat mendemonstrasikan cuci tangan 6 langkah dengan baik dan terampil, bahkan antusias mengikuti proses kegiatan pengabdian masyarakat ini.

1.1.4. Hasil Pelaksanaan kegiatan di SDN Jatayu

1.1.4.1. Penyuluhan kepada para siswa

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada para siswa kelas 4 dan 5 sebanyak 20 orang siswa yang telah dipilih oleh koordinator UKS dan guru. Materi penyuluhan yaitu tentang pencegahan penyakit diare dan kecacingan serta keterampilan cuci tangan pakai sabun yang dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2019.

Kegiatan penyuluhan ini dengan rincian sebagai berikut:

1. Sebelum kegiatan penyuluhan, para siswa diberikan pre tes terlebih dahulu dibawah koordinasi mahasiswa Keperawatan Bandung, dilanjutkan dengan membagikan modul kepada siswa.
2. Pemaparan materi Pencegahan diare dan kecacingan serta keterampilan cuci tangan melalui 6 langkah menggunakan sabun. Kegiatan ini dilakukan oleh Dosen Poltekkes: Henny Cahyaningsih dan Tjutju Rumijati dengan metoda ceramah dan tanya jawab kepada para siswa.
3. Latihan keterampilan cuci tangan menggunakan 6 langkah. Pada pelaksanaan kegiatan ini kondisi sekolah sedang mengalami keterbatasan debit air dan kran tempat cuci tangan kekurangan air mengalir, oleh karena itu tim pelaksana menggunakan *hand sanitizer*.
4. Dilakukan post tes kepada para siswa yang diberi penyuluhan dibawah koordinasi mahasiswa Poltekkes Bandung.

Selama pemberian materi para siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan yang diberikan dan dapat mempraktekkan keterampilan cuci tangan 6 langkah yang diberikan dosen poltekkes, terbukti bahwa mereka bisa menjawab beberapa pertanyaan dan dapat melakukan re-demonstrasi cuci tangan 6 langkah. Hal ini terbukti dari hasil pre dan post tes para siswa yang mengikuti pelatihan sebagai berikut:

Tabel 5.2 Hasil pre dan pos tes pemahaman siswa SDN Jatayu tentang pencegahan diare dan kecacingan

NO	SISWA	PRE-TEST	POST-TEST	KENAIKAN	KETERAMPILAN CTPS
1	Ky	60	100	40	Terampil
2	Rg	50	90	40	Terampil
3	Ft	60	90	30	Terampil
4	Ty	60	80	20	Terampil
5	Mj	50	80	30	Terampil
6	Rh	50	80	30	Terampil
7	Ns	50	80	30	Terampil
8	Ki	60	100	40	Terampil
9	In	60	100	40	Terampil
10	Fi	60	90	30	Terampil
11	Za	60	80	20	Terampil
12	Fa	50	90	40	Terampil
13	Az	50	90	40	Terampil
14	Mo	50	90	40	Terampil
15	Va	60	100	40	Terampil
16	Na	60	100	40	Terampil
17	Ai	60	90	30	Terampil
18	Me	50	90	40	Terampil
19	In	50	80	30	Terampil
20	Ar	50	90	40	Terampil
	RATA-RATA			34,5	

Jika dilihat dari tabel 5.2 di atas maka nilai pre-tes dan post tes terbukti ada kenaikan pemahaman parasiswa yang telah diberikan penyuluhan dan semua siswa dapat melakukan dengan terampil cuci tangan 6 langkah.

Selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini pelaksana pengabdian masyarakat tidak mengalami kendala yang berarti bahkan pihak sekolah sangat mendukung terhadap kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan yang dilakukan oleh tim dosen dan mengharapkan berkelanjutan kegiatan ini dengan materi lain seperti kebersihan diri, kesehatan gigi dan kesehatan reproduksi bagi para siswa wanita.

5.1.3.2 Sosialisasi dan Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 10 dan 14 Oktober 2019 dihadiri oleh 5 orang siswa yang telah terpapar penyuluhan dan 15 orang siswa yang belum terpapar penyuluhan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Para siswa dibagi 4 kelompok; 1 orang siswa yang telah terpapar materi penyuluhan dan 4 siswa yang belum terpapar didampingi oleh mahasiswa Poltekkes.
5. Metode sosialisasi ini menggunakan diskusi dan demonstrasi.
6. Siswa yang telah terpapar penyuluhan mendemonstrasikan keterampilan kepada siswa yang belum terpapar dibawah bimbingan mahasiswa dan dosen poltekkes.
7. Melakukan re-demonstrasi pada siswa yang telah mendapat keterampilan cuci tangan dari siswa yang telah mendapat penyuluhan keterampilan cuci tangan.

Selama kegiatan sosialisasi dan pendampingan, semua siswa dapat menjelaskan materi pencegahan diare dan kecacingan serta dapat mendemonstrasikan cuci tangan 6 langkah dengan baik dan terampil, bahkan antusias mengikuti proses kegiatan pengabdian masyarakat ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat tentang Penerapan Modul Pencegahan Diare dan Kecacingan serta cuci tangan 6 langkah pakai sabun (CTPS) pada mitra satu yaitu SDN Kresna dan mitra dua SDN Jatayu di Wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki telah berjalan dengan baik. Kepala Sekolah, Guru dan semua dokcil maupun para siswa dapat berkoordinasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan.

7.2 Saran

Diharapkan Puskesmas khususnya pemegang program UKS Puskesmas Pasirkaliki dapat melanjutkan kegiatan penyuluhan dengan menerapkan modul pencegahan penyakit diare dan cacingan serta cuci tangan 6 langkah pakai sabun ini kepada sekolah dasar yang lainnya di Wilayah Kerja Puskesmas Pasirkaliki bekerjasama dengan Poltekkes Bandung, agar menjadikan pembiasaan bagi siswa dalam melakukan pencegahan penyakit diare dan cacingan serta keterampilan cuci tangan pakai sabun (CTPS).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ilham. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bahan Kuliah Online. Direktori UPI. Bandung.
- Irwanto (2000)., *Ilmu Penyakit Anak Diagnosis dan Penatalaksanaan*., Jakarta; Salemba Medika.
- Jurusan keperawatan, (2014), *Profil Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes RI Bandung*, untuk kalangan sendiri, tidak di Publikasikan.
- Nikka Rizky Kusumadewi (2017). *Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Kecacangan Di SD Negeri Garuda-Dadali Kota Bandung*. KTI Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bandung, tidak dipublikasikan.
- Notoatmojo. (2007). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Silvia Rane, Yusri Danne Jornalis, Djusmaini Ismail., *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Kejadian Diare Akut pada balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2013*., Jurnal Kesehatan Andalas., 2017;6 (2).
- Sungkono. (2013). *Pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar modul dalam proses pembelajaran*. Tersedia dalam <https://andridm72.wordpress.com/ilmu/>, Diunduh tanggal 2 Pebruari 2015.
- Renjer luis, Josef S.B Tuda dan Angle Sarisi., *Kecacangan Usus pada Anak Sekolah Dasar di Tanawangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*., Jurnal e-Biomedik (eBm) Vol 4, nomor 2, Juli – Desember 2016.
- Vembriarto, St. 1987. Pengantar Pengajaran Modul. Yogyakarta.
- Wijayanti, R., & Purwandari, H. (2006). *Dampak penggunaan modul terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi*. *Jurnal Keperawatan Sudirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 1(2).
- Wijaya, Cece.,dkk. 1988. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya.
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- World Helath Organization. (2013). *Diarrhoeal Disease (serial on line)*. URL: *HYPERLINK* http://www.who.int/media_centre/factsheets/fs_330/en/.

Lampiran 1: BIAYA DAN JADWAL

Anggaran Biaya

Anggaran biaya Pengabdian Masyarakat ini, di uraikan dalam tabel sebagai berikut :

1. Peralatan Penunjang dan bahan habis pakai 50%				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Satuan Harga	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Alat habis pakai dalam pelatihan (kertas dan ATK)	Peserta pelatihan	20 orang	1 pkt	580.000
Cetak Modul dan leaflet Pelatihan	Panduan peserta pelatihan	20 buku	25.000	500.000
Konsumsi makan Pelatihan	Snack bagi peserta	60 orang x 7 kali = 420	10.000	4.200.000
SUB TOTAL (Rp)				5.280.000
2. Perjalanan 30%				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Satuan Harga	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Perjalanan Ketua ke Lokasi dan perijinan ke kesbangpol dan Dinkes	Jumlah Frekwensi kehadiran	20 kl	25.000	500.000
Perjalanan dan perijinan ke kesbangpol dan Dinkes Anggota 1 ke Lokasi	Jumlah Frekwensi kehadiran	20 kl	25.000	500.000
Perjalanan Anggota mhs ke lokasi	Jumlah Frekwensi kehadiran	4 mhs x 7 kl = 28 kl	25.000	700.000
SUB TOTAL (Rp)				1.700.000
3. Lain-lain 20%				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Satuan Harga	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Laporan	Proposal, kemajuan dan akhir	3 x 3 kali x 4 buah = 36 buah	25.000	900.000
SUB TOTAL (Rp)				900.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SATU TAHUN (Rp)				7.880.000,-
Terbilang : “Tujuh juta delapan ratus delapan puluh ribu rupiah”				

Lampiran 2: Jadwal Kegiatan

Uraian pelaksanaan kegiatan di jadwalkan dalam tabel sebagai berikut :

No	Kegiatan	Waktu											
		Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des
1	Penyusunan proposal dan perbaikan												
2	Presentasi proposal												

3	Pengurusan perijinan ke Kesbangpol dan Dinkes Kota Bandung												
4	Penjajagan kerjasama dan pertemuan pendahuluan program												
5	Penyusunan jadwal kegiatan dengan mitra												
6	Pelatihan												
7	Sosialisasi dan monitoring												
8	Penyusunan Laporan												

Lampiran 3: Instrumen

PRE-TEST

Berilah tanda ceklit (V) pada kolom **BENAR** atau **SALAH** jika pernyataan yang menurut anda benar

NO	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1	Menurut saya diare adalah buang air besar encer		
2	Jika terjadi diare badan tidak akan berakibat buruk		
3	Jika terjadi diare segera beri banyak minum air kopi		
4	Oralit adalah pengganti cairan yang baik akibat diare		
5	Jika terjadi diare teruskan pemberian makan dan ASI jika masih menyusui		
6	Penyakit kecacingan dapat masuk melalui makanan atau minuman		
7	Jika anak mengalami kecacingan akan terlihat lesu, kurus dan perut agak buncit		
8	Salah satu bahaya jika anak mengalami kecacingan adalah anak sukar menerima pelajaran karena kondisi yang lemas		
9	Pencegahan terjadinya diare dan kecacingan salah satunya adalah dengan cuci tangan pakai sabun		
10	Cuci tangan yang benar dan bersih adalah dengan enam langkah dan memakai sabun		

POS-TEST

Berilah tanda ceklit (V) pada kolom **BENAR** atau **SALAH** jika pernyataan yang menurut anda benar

NO	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1	Menurut saya diare adalah buang air besar encer		
2	Jika terjadi diare badan tidak akan berakibat buruk		
3	Jika terjadi diare segera beri banyak minum air kopi		
4	Oralit adalah pengganti cairan yang baik akibat diare		
5	Jika terjadi diare teruskan pemberian makan dan ASI jika masih menyusui		
6	Penyakit kecacingan dapat masuk melalui makanan atau minuman		
7	Jika anak mengalami kecacingan akan terlihat lesu, kurus dan perut agak buncit		
8	Salah satu bahaya jika anak mengalami kecacingan adalah anak sukar menerima pelajaran karena kondisi yang lemas		
9	Pencegahan terjadinya diare dan kecacingan salah satunya adalah dengan cuci tangan pakai sabun		
10	Cuci tangan yang benar dan bersih adalah dengan enam langkah dan memakai sabun		

Lampiran 4: Biodata Pelaksana IbM

Ketua

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Hj. Henny Cahyaningsih,S.Kp.,M.Kes.AIFO
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP	19630813 198603 2 001
5.	NIDN	4013086301
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Karawang, 13 Agustus 1963
7.	E-mail	Henny1308@yahoo.com
8.	Nomor Telepon/HP	(022) 6041520 / 081321818486
9.	Alamat kantor	Jalan Dr Otten No. 32 Bandung
10.	Nomor Telepon/Faks	(022) 4231057 / (022) 4213391
11.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Keperawatan Anak I
		2. Keperawatan Anak II
		3. Anatomi Fisiologi

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UI	UNPAD	-
Bidang Ilmu	Keperawatan	Kedokteran Dasar	-
Tahun Masuk-Lulus	1989-1992	2001-2004	-

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2011	Model Pendidikan Kesehatan tentang TB Paru terhadap pengetahuan dan perilaku keluarga anak TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Kaliki Bandung	Risbinakes	11 jt
2.	2012	Model Discharge Planning Pada Klien Anak dan keluarga Terhadap Tingkat kepuasan dan Customer Loyalty Keluarga di RSUD AL-Ihsan Provinsi Jawa Barat	Risbinakes	13 jt
3.	2013	Pengaruh Modul pemberdayaan keluarga Terhadap Perilaku Keluarga Anak Disleksia di Pusat Pengembangan Potensi Anak Indigrow Kota Bandung	Risbinakes	12 jt
4	2015	Efektifitas pelatihan Penanganan Anak ISPA dalam peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukajadi Bandung	Risbinakes	8 jt
5	2016	Pengaruh model: transkultural nursing terhadap kualitas hidup anak dengan thalasemia di rsup dr. Hasan sadikin bandung	Risbinakes	17jt
6	2017	Pengaruh Kegel Exercise Terhadap Perubahan Eliminasi pada lansia yang mengalami Inkontinensia Urine	Risbinakes	17.5jt
7	2018	Efektifitas Pemberdayaan Keluarga dalam “Pursed Lips Breathing” pada Anak Asma di Kota Bandung	Risbinakes	17jt

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/Nomor/ Tahun
1.	Peran Ibu Dalam Kehidupan Anak	Jurnal Ilmiah	Vol.1 / No.3 /

		Kesehatan: Bhakti Kencana Medika	Juli 2011 ISSN: 2087- 2933
2.	Pengaruh Model Pendidikan Kesehatan tentang TB Paru terhadap Pengetahuan dan Perilaku Keluarga Anak TB Paru	Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung	Vol.5 / No.1 / April 2012
3.	Pengaruh Model Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua dari Anak yang mengalami Perawatan Luka Operasi di Ruang Kemuning RSUP Hasan Sadikin Bandung	Jurnal Ilmiah Kesehatan: Bhakti Kencana Medika	Vol.3 / No.7 / Januari 2013 ISSN: 2087- 2933
4.	Model <i>Discharge Planning</i> pada Klien Anak dan Keluarga terhadap Tingkat Kepuasan dan <i>Customer Loyalty</i> di Ruang Perawatan Anak RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat	Jurnal Riset Kesehatan (JRK) Poltekkes Kemenkes Bandung	Vol.6, No. 1, April 2013 ISSN: 1979- 8253
5	Pengaruh Modul Pemberdayaan Keluarga terhadap Perilaku keluarga Anak Disleksia di Pusat Pengembangan Anak Indigrow Kota Bandung	Jurnal Riset Kesehatan (JRK) Poltekkes Kemenkes Bandung	Vol.7, No. 2, Oktober 2014 ISSN: 1979- 8253
6	The Effectiveness of Treatment Training for Children with Acute respiratory Tract Infection to Mothers of Toddlers in Bandung Indonesian	Open Journal of Nursing (OJN)	OJN, 2017,7,759- 769 http://www.s cirp.org/journ al/ojn ISSN Online: 2162-5334 ISSN Print: 2162-5336

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (oral presentation) dalam 5 Tahun terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1	At the 6 th Padjadjaran International Nursing Conference	Transcultural Nursing Model Could Enhance To Quality Of Life Children With Thalasemia In Bandung, Indonesia	FIK-UNPAD 23-24 May 2018
2	The First International Conference on Interprofessional Health	Empowerment of Mother in Handling Acute Respiratory	Poltekkes Kemenkes Bandung

	Collaboration and Community Empowerment	Infection of Under Aged Children At Public Health Bandung	7-8 December 2018
--	---	---	----------------------

F. Karya buku dalam 5 tahun terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-

G. Perolehan HAKI dalam 5-10 Tahun terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-

Anggota:

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Tjutju Rumijati, SKp.MKep.Sp.Kom
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	196011151985032001
5.	NIDN	4015116001
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Bandung, 15-11-1960
7.	E-mail	tjutju.rumijati@yahoo.co.id
8.	Nomor Telepon/HP	08i320266556
9.	Alamat kantor	Jalan Dr Otten No. 32 Bandung
10.	Nomor Telepon/Faks	(022) 4231057 / (022) 4213391
11.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	
12. Mata Kuliah yang Diampu		1. Keperawatan pelayanan Primer
		2. Keperawatan gerontik
		3. Terapi komplementer

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UNPAD	UI	-
Bidang Ilmu	Keperawatan	Keperawatan	-
Tahun Masuk-Lulus	1996-1998	2005-2008	-

C. Pengalaman Penelitian dan Pengmas dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

NO	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber *	Jml (Juta Rp)
1	2011	Pengaruh penkes terhadap peningkatan pengetahuan keluarga yang merawat klien Hipertensi di Bandung Tahun 2011	Risbinakes	15.000.000
2	2011	Pengaruh penyuluhan self care terhadap kemandirian pasien dalam perawatan Diabet Type 2 di RS Al-Ihsan Kabupaten Bandung Tahun 2011	Risbinakes	15.000.000
3	2012	Pengaruh Konseling terhadap kualitas hidup klien HIV+ di Klinik Mawar Kota Bandung Tahun 2012	Risbinakes	15.000.000

4	2014	Efektifitas pelaksanaan Hoffman Exercise dengan spuit Pada Ibu Hamil Trimester III yang mengalami inverted nipple di Puskesmas Sukajadi	Risbinakes	14.000.000
5	2015	Analisis Determinan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterlaksanaan Perkesmas di Puskesmas Kota Bandung	Risbinakes	10.000.000
6	2015	Pengabdian Masyarakat dengan judul : Revitalisasi UKS tentang pencegahan penyakit Diare dan cacangan di SD Wilayah Kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung		10.000.000

D. Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian maupun dari sumber lainnya. Publikasi Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun terakhir

No	Judul Artkel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume Nomor/Tahun
1	Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Bandung	Pengaruh penkes terhadap peningkatan pengetahuan keluarga yang merawat klien Hipertensi di Bandung Tahun 2011	
2	Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Bandung	Pengaruh penyuluhan self care terhadap kemandirian pasien dalam perawatan Diabet Type 2 di RS Al-Ihsan Kabupaten Bandung Tahun 2011	
3	Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Bandung	Pengaruh Konseling terhadap kualitas hidup klien HIV+ di Klinik Mawar Kota Bandung Tahun 2012	

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (oral presentation) dalam 5 Tahun terakhir Karya buku dalam 5 tahun terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-	-	-	-	-

G. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-	-	-	-	-

6 Langkah Cuci Tangan Sesuai Standart WHO, No 5 Sering Dilewatkan

20 AUG 2018 NADIAH RATNA



Menjaga kesehatan merupakan kewajiban setiap orang. Salah satu caranya adalah dengan mencuci tangan. WHO juga telah menetapkan standart 6 langkah cuci tangan yang bisa kamu terapkan.

Cuci tangan adalah membasuh kedua telapak tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah melakukan tindakan dengan tujuan untuk menghilangkan kuman. **Membiasakan cuci tangan sejak dini** merupakan langkah awal untuk mencegah masuknya kuman dan resiko tertularnya penyakit.

Bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar agar terhindar dari kuman penyakit? Yuk simak **6 langkah cuci standart menurut WHO**.

6 Langkah cuci tangan menurut WHO

Cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir merupakan **cara terbaik untuk membunuh kuman**. Namun bila tidak tersedia, Anda dapat menggunakan hand sanitizer berbasis alkohol 60% sebagai gantinya. Kendati demikian, penggunaan hand sanitizer tidak dibenarkan jika tangan Anda terdapat kotoran yang sangat kotor dan sulit bersihkan.

Sebelum mencuci tangan, pastikan Anda memiliki sabun dan sumber air mengalir. Alirkan air terlebih dahulu, lalu letakkan sabun (dapat sabun cair atau sabun batang) pada tangan. Jauhkan tangan dari air selama mencuci tangan. Berikut **6 langkah cuci tangan** menurut WHO :



1. Tuang cairan handrub pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar.
2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian
3. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan

Setelah selesai, bilas kembali tangan di bawah air mengalir hingga bersih. **Lakukan selama 15-30 detik**. Kemudian keringkan dengan **lap tangan yang terjamin kebersihannya atau hand dryer**. Anda juga dapat menerapkan langkah yang sama saat menggunakan hand sanitizer.

Mudah bukan untuk dilakukan. Sebenarnya kesadaran adalah **kunci utama dalam mengaplikasikannya**. Selain terlihat ribet dan terkesan sepele, kegiatan di atas berdampak cukup besar dalam kehidupan sehari-hari. Karena kita tidak tahu dari mana musibah penyakit akan menyerang, dan tugas kita adalah **mencegah serangan penyakit** tersebut.

Demikian informasi mengenai **6 langkah cuci tangan** sesuai standart WHO yang kami ambil dari beberapa sumber. Semoga bermanfaat dan kesehatan Anda selalu terjaga.